

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**IRMA SURYANI
2202110030**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 Juli 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

IRMA SURYANI
NPM : 2202110030

Dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2022**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1001

Pembimbing I

Eva Susanti, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Pembimbing II

Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengotahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,

Dros Faruqi Gadeng, S.E. M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 Juli 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

IRMA SURYANI
NPM : 2202110030

Dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2022**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 15 Juli 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

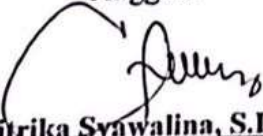
Ketua


Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Eva Susanti, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota


Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota


Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740221 200801 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Budi Safatun Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 17 Juli 2024

Yang Menyatakan



IRMA SURYANI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irma Suryani
NPM : 2202110030
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Juli 2024

Banda Aceh, 17 Juli 2024
Yang Menyatakan



IRMA SURYANI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Srata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Dengan segala keterbatasan, pengalaman, dan pengetahuan yang penulis miliki, rampungnya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Bantuan dan dukungan tersebut berupa bimbingan dan arahan, kesedian waktu dan memberikan kesempatan, kesediaan berdiskusi dan berbagi pengetahuan, berbagi referensi, dan pengalaman, serta dukungan motivasi dan doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Saifullah dan Ibunda Lailatul Qadri, serta adik-adik Haikal Rizki, Muhammad Khalis dan Muhammad Faiz.
2. Yang Terhormat Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Yang Terhormat Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Yang Terhormat Ibu Elviza, SE., M.Si selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi.
5. Yang Terhormat Ibu Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Yang Terhormat Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesai penelitian ini.
7. Yang Terhormat seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, staff Prodi yang telah mendidik dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat yang telah membantu memberi masukan-masukan dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman lainnya yang telah banyak membantu menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dan seluruh mahasiswa-mahasiswi seangkatan Akuntansi 2022.

Penulis tidak mungkin dapat untuk membalas jasa baik dari berbagai pihak yang telah banyak membantu atas semua yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan kemudahan urusan dunia dan akhirat. Aamiin.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, demikianlah penulisan skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pemikiran tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi penulisan ini.

Penulis

Irma Suryani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pajak	10
2.1.2 Profitabilitas	13
2.1.3 <i>Leverage</i>	16
2.2 Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.3.1 Hubungan Profitabilitas Dengan Pajak Penghasilan Badan Terutang	23
2.3.2 Hubungan <i>Leverage</i> Dengan Pajak Penghasilan Badan Terutang	24
2.4 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel	30
3.4.1 Variabel Independen/Variabel Bebas.....	30
3.4.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat	32
3.5 Teknik Analisis Data	34

3.6 Pengujian Hipotesis.....	34
3.4.1 Uji Signifikan Simultan.....	35
3.4.2 Uji Signifikan Parsial	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	39
4.2.1 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda.....	39
4.2.2 Hasil Pengujian Secara Simultan	40
4.2.3 Hasil Pengujian Secara Parsial	41
4.2.4 Koefisien Kolerasi dan Determinasi	42
4.3 Pembahasan	43
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pajak Penghasilan Badan	44
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan.....	45
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pajak Penghasilan Badan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2022.....	2
Tabel 1.2 Rata-Rata Penerimaan Pajak Perusahaan Sektor <i>Energy</i>	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	39
Tabel 4.3 Koefisien Determinasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
------------------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Perusahaan Sektor <i>Energy</i> Yang Menjadi Objek Penelitian	53
Lampiran 2 Operasional Variabel Pajak Penghasilan Badan	55
Lampiran 3 Operasional Variabel Profitabilitas	59
Lampiran 4 Operasional Variabel Pajak <i>Leverage</i>	63
Lampiran 5 Operasional Output Pengolahan Data	68

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2021-2022**

**IRMA SURYANI
NPM : 2202110030**

Pembimbing I : Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
Pembimbing II : Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 laporan keuangan Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage* dan Pajak Penghasilan Badan

***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON CORPORATE
INCOME TAX PAYABLE IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2021-2022***

**IRMA SURYANI
NPM : 2202110030**

*Advisor I : Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
Advisor II : Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Profitability and Leverage on Corporate Income Tax Due to Energy Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. The sample in this research was 88 financial reports of Energy Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The research results show that both simultaneously and partially Profitability and Leverage influence the Corporate Income Tax Due to Energy Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Leverage and Corporate Income Tax

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya perekonomian Indonesia tidak akan terlepas dari peranan pajak didalamnya karena pajak memiliki kontribusi yang sangat besar bagi negara. Indonesia yang terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis menjadikan Indonesia sebagai lalulintas perdagangan dunia serta kondisi Indonesia yang memiliki sumberdaya alam melimpah. Sehingga keadaan ini sangat menarik bagi pemerintah dan juga pengusaha dalam mengelola dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin sumberdaya tersebut. Pengelolaan sumber daya yang baik akan menjadikan keuntungan dalam pertumbuhan negara terutama pada sektor pajak.

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan belanja negara. Pendapatan negara tahun 2022 sebesar Rp. 3,090,8 triliun atau 99,5 % dari target pendapatan negara. Target pendapatan negara tersebut bersumber dari penerimaan perpajakan sebesar Rp. 2.034,5 triliun atau 114 % dari target penerimaan perpajakan, Perpres 98/2022 sebesar Rp. 1.784 triliun, tumbuh 31,4% dari realisasi tahun 2021 sebesar Rp. 1.547,8 triliun. Realisasi penerimaan perpajakan ini didukung oleh penerimaan pajak kapabeanan dan cukai. Selain itu, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar Rp. 588,3 triliun atau 122,2% dari target penerimaan negara bukan pajak (PNBP) perpres 98/22. (www.kemenkeu.go.id).

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2022

No	Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase
1	2017	1.472,7	1.343,5	91,23%
2	2018	1.618,1	1.518,8	93,86%
3	2019	1.786,4	1.546,1	86,55%
4	2020	1.404,5	1.285,1	91,5%
5	2021	1.444,5	1.547,8	107,5%
6	2022	1.784	2034,5	114%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023)

Berdasarkan data yang didapat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KKRI) dalam waktu 2017-2022 rasio target dan realisasi penerimaan pajak secara keseluruhan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2019 realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan tetapi realisasi belum mencapai target yang ditetapkan. Kemudian pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya penerimaan dan realisasi pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal pemerintahan maupun eksternal seperti pajak yang dikenakan kepada perusahaan ataupun perorangan.

Direktorat Jendral Pajak (DJP) tahun 2008 menyatakan didalam Pasal 6 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan bahwa pajak yang dikenakan kepada wajib pajak ditentukan dari hasil laba kotor yang dengan pengurangan atas biaya langsung maupun tidak langsung dari kegiatan perusahaan tersebut. Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 17 Ayat (1) dan Pasal 31E Ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 untuk perhitungan PPh Pasal 25/29 terutang untuk wajib pajak badan dengan cara laba bersih fiskal dikalikan dengan tarif PPh yang telah ditetapkan.

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP yang dapat dikenakan langsung pada wajib pajak, yang terdiri dari orang pribadi, badan, atau bentuk usaha tetap. Penerimaan negara yang bersumber dari pajak harus terus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan perekonomian dan laju pembangunan nasional. Hal ini berdampak pada perubahan tarif pajak secara terus menerus. Pada tahun 2020, tarif PPh Badan mengalami perubahan lagi dimana awalnya tarif untuk PPh Badan sebesar 25% menjadi 22% berlaku untuk semua wajib pajak badan, (Reynaldo, 2021). Perubahan pada tarif pajak tersebut juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak oleh pemerintah. Selain berpengaruh terhadap pemerintah, tarif pajak penghasilan badan juga sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan usaha. (Mariana et al., 2022).

PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan salah satu perusahaan sektor *Energy* penyumbang pajak terbesar pada tahun 2021 sebesar Rp. 6,53 Triliun. Selain itu perusahaan sektor *Energy* lain yang menjadi penyumbang pajak terbesar setelahnya PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar Rp. 5,15 Triliun dan PT. Indika Energy Tbk (INDY) sebesar Rp. 2,94 Triliun. (www.liputan6.com).

Berikut tabel menunjukkan besaran pajak yang disetorkan oleh perusahaan sektor *Energy* kepada negara tahun 2020-2022:

Tabel 1.2
Rata-Rata Penerimaan Pajak Perusahaan Sektor *Energy*
Tahun 2020-2022

No	Tahun	Rata-Rata Penerimaan Pajak Perusahaan Sektor <i>Energy</i>
1	2020	Rp. 161.639.546.212
2	2021	Rp. 482.644.934.679
3	2022	Rp. 825.726.601.347

Data diolah , 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 nilai rata-rata penerimaan pajak pada perusahaan sektor *Energy* tahun 2021-2022 menggambarkan bahwa perusahaan sektor *Energy* memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara sebagai emiten dengan kontribusi pajak tertinggi. Kementerian keuangan mencatat pertumbuhan pajak mencapai 19,2% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Capaian tersebut didorong oleh membaiknya penerimaan dari mayoritas sektor utama penyumbang penerimaan pajak, sebagai dampak pemulihan ekonomi negara yang sebelumnya mengalami penurunan akibat COVID-19. (www.liputan6.com)

Pajak yang disetor oleh wajib pajak badan terikat dari laba yang dihasilkan setiap tahunnya. Informasi yang terkandung dalam laba (*profit*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba (*profit*) sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan sebagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu terkadang pihak internal memanfaatkan peluang tersebut untuk merekayasa angka laba untuk meminimalkan angka pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan terutang badan diantaranya profitabilitas dan *leverage*. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi. Indikator atau alat ukur rasio profitabilitas salah satunya adalah *return on asset (ROA)*. Menurut Andriani & Panglipurningrum (2020), *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *ROA*, semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Mariana et al., 2022)

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil pro dan kontra tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* dengan pajak penghasilan badan terutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarta dan Aulia (2020), Kusrina dan Fatimah (2021), Mariana et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan terutang. Sedangkan menurut penelitian Nisa et al., (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap PPh Badan terutang.

Hasil penelitian Simamora dan Ryadi (2015), Pakombong et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap PPh Badan terutang. Sementara hasil penelitian Sumartana dan Intan (2020), Mariana et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap PPh Badan terutang. Dengan fenomena yang ada, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap judul ini pada sektor yang berbeda dan tahun yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor *Energy* sebagai objek penelitian, dikarenakan Indonesia memiliki potensi *hydropower* dan *geothermal* terhebat di dunia, serta banyaknya sumberdaya untuk pengembangan laut, solar, angin, dan energi bio serta memiliki cahaya matahari yang melimpah sepanjang tahun, mengendalikan 40% cadangan *geothermal* didunia sehingga penyajian laporan keuangan dan juga perpajakan pada sektor ini akan menjadi lebih kompleks. sektor *Energy* juga merupakan sektor yang melibatkan berbagai macam perusahaan yang bergerak dibidang produksi, distribusi, dan pemanfaatan sumber *Energy* seperti minyak, gas, batu bara, energi terbarukan, dan lainnya. Yang artinya bahwa sektor *Energy* ini terus berkembang sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan perekonomian negara maupun dunia. Hal ini disebabkan karna kebutuhan manusia terhadap *Energy* sangat besar. Oleh karena itu banyak perusahaan yang masuk ke sektor ini, sehingga terjadi persaingan antar perusahaan. Untuk itu perusahaan yang memiliki pelaporan pajak dan laporan keuangan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada investor sehingga para inverstor tetap melakukan investasi. (Dewi & Sedana, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA SEKTOR *ENERGY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi tentang pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan *Energy* di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi mengenai profitabilitas dan *leverage* yang merupakan variabel *independent* dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan mengenai seberapa berpengaruhnya profitabilitas dan *leverage* terhadap

pajak penghasilan badan terutang sehingga dapat membantu perusahaan melakukan manajemen pada keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini di dilakukan untuk memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan data tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pajak penghasilan badan terutang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian terhadap profitabilitas, *leverage* dan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut ketentuan umum dan tata cara perpajakan Pasal 1 Ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan atau perusahaan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat. Pajak yang dipungut tersebut dipergunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah seperti pembangunan sarana-sarana umum, pemeliharaan keamanan dan ketertiban yang akhirnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Pajak merupakan sarana redistribusi kekayaan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pajak yang dikenakan di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: pajak negara dan pajak daerah. Pajak penghasilan (PPh) adalah salah satu pajak negara yang sampai saat ini masih berlaku. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 merupakan dasar hukum yang mengatur mengenai pengenaan pajak penghasilan (Mardiasmo, 2018).

Soemitro di dalam buku Perpajakan Mardiasmo (2016), menjelaskan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang

langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Adriani (2012), pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terhutang oleh wajib pajak untuk membayarkan menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali secara langsung, yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum sehubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak yaitu: (1) Iuran dari rakyat kepada negara; (2) Pemungutannya dapat dipaksakan oleh negara berdasarkan peraturan perundang-undangan; (3) Kontraprestasi yang tidak dapat dirasakan secara langsung oleh rakyat secara individu, tetapi dirasakan secara bersama serta prestasi yang dimaksud adalah berupa hak yang diberikan untuk menikmati sarana dan prasarana yang disediakan oleh negara; dan (4) Penggunaannya digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Definisi-definisi tersebut diatas menunjukkan bahwa pajak merupakan penghasilan bagi negara yang diperuntukkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat yang berasal dari rakyat yang memenuhi syarat untuk membayar pajak. Meskipun secara teori pajak merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh dan diperuntukkan kembali untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, namun keengganan terhadap pembayaran pajak tetap terjadi. Keengganan yang timbul dari pembayaran pajak lebih disebabkan akibat tidak adanya kontraprestasi yang langsung dirasakan oleh rakyat secara individual serta

kurangnya kepercayaan rakyat kepada pemerintah dalam mengelola pajak yang dibayarkan tersebut.

2.1.1.2 Pajak Penghasilan Badan

Pajak yang dipungut oleh pemerintah salah satunya yaitu pajak penghasilan. Pajak penghasilan termasuk dalam kategori pajak subjektif, artinya pajak dikenakan karena ada subjeknya, yakni mereka yang telah memenuhi kriteria perpajakan seperti yang ditetapkan dalam peraturan perpajakan. Menurut UU No. 36 tahun 2008, yang merupakan perubahan keempat atas UU no. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan (PPh) pasal 1 setiap penghasilan yang diperoleh subjek pajak dalam tahun pajak akan dikenakan pajak penghasilan. Menurut Resmi (2019), Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterimanya dalam suatu tahun pajak. Berdasarkan pasal 2 ayat (1) salah satu subjek pajak adalah badan usaha, maka setiap penghasilan yang diperoleh badan usaha akan dikenakan pajak penghasilan badan. Pajak penghasilan badan terutang adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh atau diterima suatu badan usaha baik dalam negeri maupun luar negeri dalam suatu tahun pajak.

Berdasarkan UU No. 36 tahun 2008, yang merupakan perubahan keempat atas UU no. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan (PPh) pasal 4 ayat (1) menyatakan yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau di peroleh wajib pajak, baik berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama atau dalam bentuk apapun.

UU No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan Pasal 17 Ayat (1) bagian b menyatakan bahwa tarif pajak yang dikenakan secara umum kepada wajib pajak badan adalah sebesar 28% sejak 2008. Kemudian tarif PPh badan turun menjadi 25%. Tarif ini mulai diberlakukan untuk tahun pajak 2010. Dan berdasarkan Pasal 17 Ayat (1) bagian b UU No. 7 tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan, tarif pajak yang dikenakan pada badan adalah 22%. Besar tarif ini berlaku semanjak Januari 2022. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2020, pemerintah menurunkan tarif umum PPh badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20%. Namun, dengan adanya UU HPP, tarif PPh badan kembali 22%. Sedangkan untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbuka (*Go Public*) dengan jumlah keseluruhan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40%, dan memenuhi syarat tertentu, memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif umum PPh badan.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru.

Menurut Septiana (2019), profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu. Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi. Hery (2017), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017), jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangkan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Laba Bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional

disini terdiri dari beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Nett Profit Margin*)

Nett profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada.

2.1.3 *Leverage*

2.1.3.1 *Pengertian Leverage*

Dilihat dari sudut pandang teori signaling, struktur modal dengan tingkat *leverage* yang tinggi digunakan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan yang sehat atau tidak sehat.

“Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.” (Nurrahmah & Zulaikha, 2013).

Menurut Harjito., et al (2013), *leverage* dalam dunia bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan, dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Menurut Jihadi et al., (2021), *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Susilawati dan Purnomo (2023), *leverage* merupakan utang perusahaan guna meningkatkan pembiayaan perusahaan, pengukuran *leverage* dilakukan dengan mengukur rasio. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). sedangkan menurut Kasmir (2019), menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Kasmir (2019), terdapat beberapa jenis rasio *leverage* (rasio solvabilitas), diantaranya sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula jika rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Berikut adalah rumus untuk menghitung *debt to asset ratio (DAR)*:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara keseluruhan utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Berikut rumus untuk menghitung *debt to equity ratio (DER)*:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *long term debt to equity ratio (LTDtER)*:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pada penelitian Mariana., et al (2022), dengan judul pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori, deskriptif dan verifikatif. hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu menjelaskan variabel PPh badan terutang. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki kecukupan informasi untuk menjelaskan variabel PPh Badan terutang.

Pada penelitian Tasrullah et al., (2022), dengan judul pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, modal intensitas, profitabilitas dan biaya operasional pada pajak penghasilan badan pada perusahaan sub-sektor Pertambangan dan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan intensitas modal, profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Penelitian Hendrik dan Rahmawati, (2021), dengan judul pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan dengan biaya operasional sebagai variabel moderating pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kausal komparatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, biaya operasional tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan, serta biaya operasional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi laba perusahaan semakin meningkat pajak penghasilan badan yang dibayar. Begitu pula dengan *leverage* yang tinggi maka semakin meningkat juga beban pajak penghasilan yang dibayar perusahaan. Selain itu adanya biaya operasional tidak memperkuat/memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan. Namun biaya operasional dapat memperkuat/memperlemah pengaruh *leverage* terhadap pajak penghasilan badan.

Pada penelitian Kalventri dan Mulyani, (2021), dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, operasional biaya dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *non probability sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sementara *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Pada penelitian Laksono, (2019), dengan judul pengaruh struktur modal (*leverage, debt equity ratio, long term debt to asset ratio*), profitabilitas, & biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terhutang pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2017. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sruktur modal (*leverage, debt to equity ratio*) berpengaruh positif

terhadap pajak penghasilan badan terutang. Tetapi pada variabel sriktir modal (*long term debt to asset ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

N o	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (Mariana., Et Al, 2022)	Eksplanatori, deskriptif dan verifikatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menguji pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pajak penghasilan badan terutang	Objek penelitian, metode penelitian
2	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Modal Intensitas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Pada Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan sub-sektor pertambangan dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 (Tasrullah Et Al., 2022)	Kuantitatif	Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Dan ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan intensitas modal, profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.	Menguji pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pajak penghasilan badan	Objek penelitian
3	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 (Hendrik & rahmawati, 2021)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, biaya operasional tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan, serta biaya operasional memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap pajak penghasilan badan	Menguji pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pajak penghasilan badan	Objek penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Profitabilitas, Operasional Biaya Dan <i>Leverage</i> Terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 (Kalventri Dan Mulyani, 2021)	Deskriptif dan asosiatif	Bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sementara <i>leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.	Menguji pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pajak penghasilan badan	Objek penelitian
5	Pengaruh Struktur Modal (<i>Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio</i>), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015–2017. (Laksono, 2019)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (<i>leverage, debt to equity ratio</i>) berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Tetapi pada variabel struktur modal (<i>long term debt to asset ratio</i>) tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.	Menguji pengaruh profitabilitas & <i>leverage</i> terhadap pajak	Objek penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Profitabilitas Dengan Pajak Penghasilan Badan Terutang

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang didalam laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar pengembalian aset (*return on asset*) maka semakin efisien penggunaan aset

perusahaan. *ROA* ini dapat kita ketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana hal tersebut akan berbanding lurus dengan PPh badan terutang perusahaan. Dimana semakin besar keuntungan/laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula PPh badan terutang dan sebaliknya apabila laba perusahaan menurun maka beban pajak perusahaan juga akan menurun.

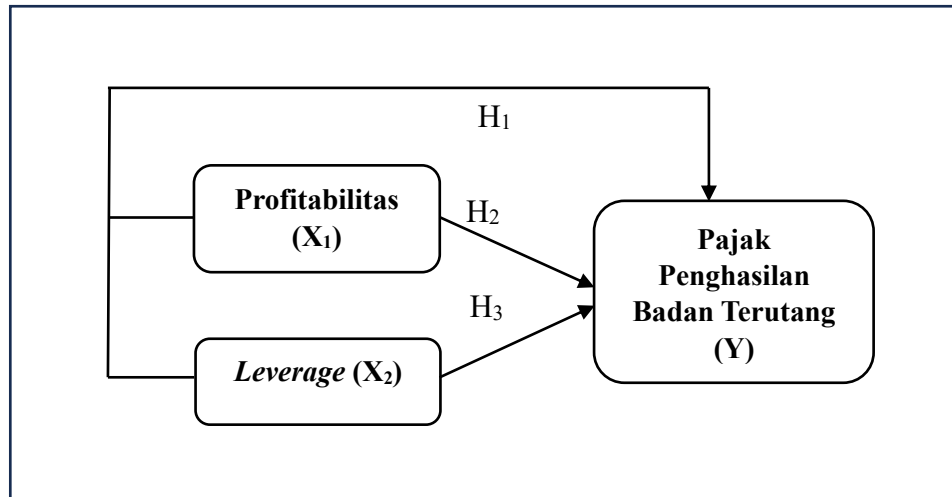
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mariana Et. Al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap PPh badan terutang. Penelitian (Hendrik & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

2.3.2 Hubungan *Leverage* Dengan Pajak Penghasilan Badan Terutang

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Semakin tinggi beban maka akan mengurangi penghasilan kena pajak yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak penghasilan terutang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Pakombong et al., 2022) & (Hendrik & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh

positif terhadap pajak penghasilan badan terutang yang berarti semakin besar *leverage* perusahaan maka pajak penghasilan badan akan semakin meningkat.



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan berdasarkan uraian sebelumnya maka diduga bahwa:

H_1 : Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

H₃: *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini mengacu atau berpedoman pada hasil dari data-data yang diperoleh dan kemudian hasilnya dijelaskan secara sistematis dan aktual. Jenis penelitian ini juga dilakukan dengan meneliti suatu populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Sugiono (2018), mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Menurut Djarwanto PS dan Subagyo, (2002), populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin diteliti dan satuan-satuan tersebut disebut unit analisis, Dimana unit analisis ini dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda dan sebagainya. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah sektor *Energy* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Menurut Djarwanto PS dan Subagyo (2002), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sample yang baik adalah sampel yang bersifat *representative* atau dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Dalam penelitian, populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (*target population*). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita (Sukmadinata, 2012). Adapun populasi umum adalah populasi yang lebih umum daripada populasi target.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan teknik pengambilan beberapa objek yang akan diteliti dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan oleh penulis sehingga dapat mewakili populasinya. Setelah diteliti, sampel tersebut kemudian akan digeneralisasikan pada populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling* yaitu sebuah teknik dimana pemilihan sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Perusahaan sektor *Energy* yang tidak melaporkan *annual report* nya secara berturut-turut selama periode 2021-2022.
3. Perusahaan sektor *Energy* yang mengalami kerugian pada laporan laba rugi selama periode 2021-2022.

Berikut Tabel 3.1 memperlihatkan hasil seleksi sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Didalam lampiran 1 akan dilampirkan list nama-nama perusahaan yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	2021	2022	Jumlah Sampel
Perusahaan sektor <i>Energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022	66	75	141
Perusahaan sektor <i>Energy</i> yang tidak melaporkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2021-2022	(6)	(13)	(19)
Perusahaan sektor <i>Energy</i> yang mengalami kerugian selama periode 2021-2022	(18)	(16)	(34)
Sampel Penelitian	42	46	88

Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3.1 sampel penelitian, Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah 88 perusahaan/saham sektor *Energy* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari populasi yang telah di saring dengan kriteria penentuan sampel. Jumlah sampel yang akan diteliti tersebut merupakan jumlah sampel yang layak untuk diteliti karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk penelitian.

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data berupa laporan tahunan perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 secara berturut-turut. Sumber data yang penulis ambil dalam penelitian ini merupakan publikasi laporan tahunan masing-

masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari BEI, www.idx.co.id dan web perusahaan terkait.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan kemudian mengolah *literature* seperti jurnal, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang akan menjadi sampel penelitian.

3.4 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis yaitu pengaruh profitabilitas (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul dikelompokkan menjadi 2 dua variabel, yaitu:

3.4.1 variabel Independent/Variabel Bebas

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari profitabilitas (X_1) dan *leverage* (X_2).

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi.

Indikator atau alat ukur dalam rasio profitabilitas ini salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)* dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio pengembalian aset (*Return on asset*). Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar pengembalian aset (*return on asset*) maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan. *ROA* ini dapat kita ketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on asset merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya. Itu dikarenakan penggunaan rasio ini sebagai alat ukur profitabilitas Perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut akan berbanding lurus dengan PPh badan terutang perusahaan. Dimana semakin besar keuntungan/laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula PPh badan terutang.

b. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar karena

perusahaan harus membayarkan hutang dan juga bunga dengan tingkat yang besar pula. Rasio *leverage* ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hutang yang dimiliki perusahaan sehingga munculnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Adapun salah satu indikator yang mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *debt to equity ratio (DER)* karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap total ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.

3.4.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat

Variabel dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah pajak penghasilan badan terutang yang akan penulis paparkan sebagai berikut;

Pajak penghasilan badan terutang adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh atau diterima suatu badan usaha baik didalam negeri maupun diluar negeri dalam masa satu tahun pajak. Sedangkan objek pajak itu sendiri yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak, baik berasal dari dalam negeri maupun diluar negeri yang dapat digunakan untuk konsumsi atau penambah kekayaan wajib pajak dengan nama atau dalam bentuk apapun. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung pajak penghasilan badan terutang yaitu sebagai berikut :

Pajak Penghasilan Badan Terutang = Penghasilan Kena Pajak X Tarif PPh Badan

Dalam penelitian ini penulis menghitung pajak penghasilan badan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan.

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	“Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya” (andriani & panglipur ningrum, 2020)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
Leverage (X ₂)	“Mengukur sejauh mana asset Perusahaan dibiayai oleh hutang” (wetson, Fred, j & Thomas, 2011)	$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$	Rasio
Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)	“Pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh atau diterima suatu badan usaha baik didalam negeri maupun diluar negeri dalam masa satu tahun pajak” (Undang-undang No.36 Tahun 2008)	Pajak Penghasilan Badan Terutang = LogN (Penghasilan Kena Pajak X Tarif PPh Badan)	Nominal

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Dimana teknik analisis ini dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari mean, standar deviasi, varian maksimum, minimum dan lain-lain. Teknik analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai ciri khas dari variabel yang diteliti dan menjelaskan perilaku individu di dalam sebuah kelompok dan juga dapat digunakan dalam pengembangan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Hal ini akan mempengaruhi pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut. Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Pajak Penghasilan Badan Terutang
α	= Konstanta
$\beta_{1,2}$	= Koefisien Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
e	= <i>Error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan standar signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Rancangan tersebut dinyatakan

dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Signifikan Simultan

1. Pengujian hipotesis pertama:

Dalam uji secara simultan dapat dilihat dengan cara berikut:

H_{01} : Jika $\beta_1 = 0, \beta_2 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

H_{a1} : Jika $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$: jika salah satu koefisien variabel $\neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

3.6.2 Uji Signifikan Parsial

1. Pengujian hipotesis kedua:

Dalam uji parsial dapat dilihat dengan cara berikut:

H_{02} : Jika $\beta_1 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

H_{02} : Jika $\beta_1 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada

perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

2. Pengujian hipotesis ketiga:

H_{03} : Jika $\beta_1 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

H_{03} : Jika $\beta_2 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Untuk mengetahui seberapa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi terletak dalam interval $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila R^2 semakin mendekati 1, semakin besar proporsi sumbangan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya apabila R^2 semakin mendekati 0 berarti semakin kecil proporsi sumbangan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi profitabilitas, *leverage* dan pajak penghasilan badan. Pada Tabel 4.1 dibawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian, dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPH BADAN	88	18	30	24.91	2.698
PROFITABILITAS	88	.000663	.616346	.13450559	.145502720
LEVERAGE	88	-18.751400	4.086833	.65734551	2.227041092
Valid N (listwise)	88				

Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maximum/minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian dari 88 sampel perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Untuk variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan, diperoleh nilai minimum (terendah) yaitu 18 (LogN) yang dialami oleh Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) pada tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada sektor *Energy* jumlah pajak penghasilan badan Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) terendah selama periode 2021-2022. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari nilai pajak penghasilan badan adalah 30 (logN) yang di peroleh dari perusahaan Bayan

Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021-2022 pajak penghasilan badan tertinggi pada sektor *Energy* adalah sebesar 30 (LogN). Nilai rata-rata (mean) jumlah pajak penghasilan badan pada sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 adalah sebesar 24,91 (LogN).

Untuk variabel independent pertama yaitu profitabilitas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,000663 yang dialami oleh Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) pada tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021-2022, perusahaan sektor *Energy* memiliki nilai profitabilitas paling rendah sebesar 0,000663 dari total nilai profitabilitas. Kemudian nilai maximum (tertinggi) profitabilitas adalah sebesar 0,616346 yang dialami oleh Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 adalah sebesar 0,13450559.

Untuk variabel independen yang kedua yaitu *leverage*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -18,751400 yang dialami oleh perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021-2022, Perusahaan sektor *Energy* memiliki nilai *leverage* paling rendah sebesar -18,751400 dari total *leverage*. Kemudian nilai maximum (tertinggi) *leverage* adalah sebesar 4,086833 yang dialami oleh perusahaan Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) pada tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021-2022, perusahaan sektor *Energy* pernah memiliki nilai *leverage* paling tinggi sebesar 4,086833 dari total *leverage*. Nilai

rata-rata (mean) *leverage* sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 adalah 0,65734551.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 29. Berikut hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	23.629	.355		66.648
	PROFITABILITAS	8.674	1.754	.468	4.945
	LEVERAGE	.173	.115	.143	1.511

a. Dependent Variable: PPH BADAN

Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 23,629 + 8,674X_1 + 0,173X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 23,629 artinya jika profitabilitas (X_1) dan *leverage* (X_2) dianggap konstan, maka pajak penghasilan badan pada sektor *Energy* adalah sebesar 23,629.
2. Koefisien profitabilitas (X_1) sebesar 8,674 artinya bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan, maka pajak penghasilan badan akan meningkat sebesar 8,674 satuan.
3. Koefisien *leverage* (X_2) sebesar 0,173 artinya bahwa apabila variabel *leverage* meningkat 1 satuan, maka pajak penghasilan badan akan meningkat sebesar 0,173 satuan.

Berdasarkan tabel terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yang ditentukan berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode sensus dalam memilih data sampel, sehingga tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh, karena nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dapat diperoleh dari populasi data yang diteliti.

Terlihat dari Tabel 4.2 hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, jika nilai variabel profitabilitas dan *leverage* yaitu β_1 sebesar 8,674 dan β_2 sebesar 0,173. artinya nilai dari kedua variabel tersebut $\neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan kedalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. artinya profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.2. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus dalam menentukan sampel data yang akan diteliti. sehingga tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi. Karena pengujian signifikan diperoleh dari populasi data.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda secara parsial dapat diartikan jika nilai variabel profitabilitas dengan nilai β_1 sebesar 8,674 atau $\neq 0$. Maka selanjutnya nilai tersebut dimasukkan kedalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. artinya profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

Koefisien regresi profitabilitas 8,674, artinya setiap kenaikan 1% profitabilitas juga akan menaikkan 8,674 pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda secara parsial dapat diartikan jika nilai variabel *leverage* dengan nilai β_2 sebesar 0,173 atau $\neq 0$. Maka kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. artinya *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,173, artinya setiap kenaikan 1% *leverage* akan menaikkan 0,173 pajak penghasilan badan. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

4.2.4 Koefisien Kolerasi Dan Determinasi

koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi profitabilitas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan. Kontribusi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.222	2.380

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,489 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 48,9%. Nilai R Square sebesar 0,239. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan yaitu sebesar 23,9% ($0,239 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,1% ($100\% - 23,9\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi pajak penghasilan badan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*.

4.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan terutang baik secara simultan maupun secara parsial yang akan dibahas sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan hasil H_{a1} diterima, artinya profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hasil ini menunjukkan pajak penghasilan badan selama tahun 2021-2022 pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Energy* dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*.

Peranan kedua faktor tersebut terlihat dari perubahan pada jumlah pajak penghasilan badan. Perubahan yang terjadi baik kenaikan maupun penurunan pada jumlah pajak penghasilan badan tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya profitabilitas dan *leverage*. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kedua variabel independen ini secara bersama-sama mempengaruhi pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan, juga pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrik dan Rahmawati (2021), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas & *leverage* secara bersama-sama memberikan efek terhadap PPh badan terutang. Didalam penelitiannya Hendrik dan Rahmawati mengemukakan bahwa biaya operasional tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan, serta biaya operasional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi laba perusahaan semakin meningkat pajak penghasilan badan yang dibayar. Begitu pula dengan *leverage* yang tinggi maka semakin meningkat juga beban pajak penghasilan yang dibayar

perusahaan. Selain itu adanya biaya operasional tidak memperkuat/memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan. Namun biaya operasional dapat memperkuat/memperlemah pengaruh *leverage* terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini memiliki arti bahwa pajak penghasilan badan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari profitabilitas dan *leverage*. Begitu juga dengan hasil penelitian ini yang juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Fluktuasi baik itu peningkatan atau penurunan pajak penghasilan badan ikut dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*. Semua variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu memprediksikan variabel terikat sebesar 23,9%. Selanjutnya sisa sebesar 76,1% diprediksi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan hasil H_{a2} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Peningkatan dan penurunan jumlah pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di BEI periode 2021-2022 dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sumartana dan Aulia (2020), mereka menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang dibayarkan karena

semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba tinggi (Sukmawati et al., 2019). Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Tasrullah et al., (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan H_{a3} diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Peningkatan dan penurunan jumlah pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di BEI periode 2021-2022 dipengaruhi oleh *leverage*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Pakombong et al., (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Menurut Laksono (2019), Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Celah regulasi yang dimanfaatkan adalah Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 yang berbunyi: “Bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang boleh dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam proses perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) badan” Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang termasuk *deductible expense* sehingga penggunaan beban bunga bertujuan meminimalisasi beban pajak.

Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Mariana et al., (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki kecukupan informasi untuk menjelaskan variabel PPh badan terutang, dimana pembiayaan dengan hutang hanya akan mempengaruhi jalannya operasional perusahaan semakin besar pembiayaan yang dibutuhkan maka semakin besar pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Hal ini tidak menunjukkan hubungan langsung bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi calon investor, diharapkan dapat menjadi suatu saran pertimbangan untuk menetapkan pilihan investasi yang tepat, sehingga bisa memperoleh keuntungan dan menghindari resiko.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat sesuai dengan kondisi dan fenomena yang sedang terjadi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa memperluas penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga memiliki hubungan dengan objek yang akan diteliti.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat memperluas jangkauan sektor perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. D., & Panglipurningrum, Y. S. 2020. Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi STIE AUB Surakarta*, [online] Vol. 5, No.2. pp. 69–84. ISSN: 2528-1119
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak profitabilitas, *leverage* dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32-47.
- Djarwato PS dan Pangestu Subagyo, 2002. *Statistik induktif*. Edisi 4: BPFE Yogyakarta Djarwanto.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Hendrik, A. K. S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan Biaya Operasional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. 2009. *Prinsip– Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85-92.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics*

and Business, 8(3), 423– 431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vo18.no3.0423>

- Kalventri, M. (2022). Keberadaan profitabilitas, biaya operasional dan leverage terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan publik sektor kesehatan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 13-23.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition. 2nd ed.* United States of America: Wiley.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015–2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26-34.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mariana, C., Mulyati, Y., Andari, D., & Purnamasari, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 533-546.
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). The Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 125-131.
- Nurrohman, M. H., & Zulaikha, Z. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pakombong, E., Kawulur, A., & Bacilius, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI: Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 45-55.

- Puspitasari, D. A. L., & Amah, N. (2019, November). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Putri, T., Saerang, D. P., & Budiarso, N. S. (2019). Analisis perilaku wajib pajak UMKM terhadap pelaksanaan pemungutan pajak dengan menggunakan self assessment system di Kota Tomohon. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* . Pamekasan : Duta Media .
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., & Agustina, L. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan return on asset terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Sumarta, Ryan, and Aulia Ulmah Intan. 2020. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Media Bisnis, Vol. 12, No. 2. P-ISSN:2085-3106.
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 955-964.
- Tasrullah, T., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Kimsen, K. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Biaya Operasioanl Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 162-184.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. 23 September 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Jakarta. Kemenkeu. (2023). *“Realisasi Penerimaan Pajak Triwulan I – Triwulan III Tahun 2022.”* Retrieved (<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/realisasi-apbn/>).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-Nama Perusahaan Sektor Energy Yang Mejadi Objek Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk - PSSI
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
12	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
17	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
18	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
22	PTRO	Petrosea Tbk

23	RAJA	Rukun Raharja Tbk
24	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
25	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
26	SOCI	Soechi Lines Tbk
27	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
28	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
29	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
30	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk - ADMR
31	GTSI	GTS Internasional Tbk - GTSI
32	IATA	MNC Energy Investments Tbk - IATA
33	AKRA	AKR Corporindo Tbk
34	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
35	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
36	ELSA	Elnusa Tbk
37	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
38	PTBA	Bukit Asam Tbk
39	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
40	SGER	Sumber Global Energy Tbk
41	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
42	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
43	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
44	MITI	Mitra Investondo Tbk
45	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines - BSML
46	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk - SICO

Lampiran 2. Operasional Variabel Pajak Penghasilan Badan

Operasional variabel pajak penghasilan badan tahun 2021

NO	KODE SAHAM	DASAR PENGENAAN PAJAK	TARIF PAJAK	PPH BADAN (RP)	LogN
1	MBAP	1.688.609.543.896	22%	371.494.099.657	27
2	ADRO	21.205.829.268	22%	4.665.282.439	22
3	APEX	111.360.049.983	22%	24.499.210.996	24
4	ARII	76.924.725.000	22%	16.923.439.500	24
5	BBRM	10.752.521.748	22%	2.365.554.785	22
6	BIPI	408.664.926.348	22%	89.906.283.797	25
7	BSSR	3.769.726.278.744	22%	829.339.781.324	27
8	BUMI	4.157.816.084.515	22%	914.719.538.593	28
9	BYAN	23.222.222.136.588	22%	5.108.888.870.049	29
10	DEWA	151.384.148.031	22%	33.304.512.567	24
11	DSSA	5.412.922.942.308	22%	1.190.843.047.308	28
12	ENRG	1.856.155.752.156	22%	408.354.265.474	27
13	GEMS	6.579.884.271.334	22%	1.447.574.539.693	28
14	HRUM	1.820.166.862.356	22%	400.436.709.718	27
15	INDY	7.164.069.567.444	22%	1.576.095.304.838	28
16	ITMA	174.868.722.144	22%	38.471.118.872	24
17	ITMG	8.861.697.852.000	22%	1.949.573.527.440	28
18	KKGI	484.514.427.624	22%	106.593.174.077	25
19	MBSS	173.448.612.850	22%	38.158.694.827	24
20	MEDC	3.843.503.010.588	22%	845.570.662.329	27

NO	KODE SAHAM	DASAR PENGENAAN PAJAK	TARIF PAJAK	PPH BADAN (RP)	LogN
21	MYOH	493.970.982.978	22%	108.673.616.255	25
22	PGAS	6.676.552.153.860	22%	1.468.841.473.849	28
23	PTRO	590.456.190.000	22%	129.900.361.800	26
24	RAJA	66.449.048.810	22%	14.618.790.738	23
25	SHIP	26.590.401.252	22%	5.849.888.275	22
26	SOCI	110.384.380.505	22%	24.284.563.711	24
27	TOBA	1.235.255.848.405	22%	271.756.286.649	26
28	TRAM	63.743.217.420	22%	14.023.507.832	23
29	WINS	11.522.403.112	22%	2.534.928.685	22
30	AIMS	2.282.862.162	22%	502.229.676	20
31	AKRA	1.395.063.019	22%	306.913.864	20
32	BESS	115.531.892.914	22%	25.417.016.441	24
33	DWGL	78.371.756.000	22%	17.241.786.320	24
34	ELSA	202.720.000.000	22%	44.598.400.000	25
35	KOPI	4.438.038.016	22%	976.368.364	21
36	PTBA	10.358.675.000.000	22%	2.278.908.500.000	28
37	RUIS	32.388.518.368	22%	7.125.474.041	23
38	SGER	270.778.171.010	22%	59.571.197.622	25
39	SMMT	258.001.970.758	22%	56.760.433.567	25
40	TCPI	85.411.000.000	22%	18.790.420.000	24
41	TEBE	202.891.081	22%	44.636.038	18
42	MITI	5.708.851.211	22%	1.255.947.266	21

Operasional variabel pajak penghasilan badan tahun 2022

NO	KODE SAHAM	DASAR PENGENAAN PAJAK	TARIF PAJAK	PPH BADAN (RP)	LogN
1	PSSI	268.759.415.700	22%	59.127.071.454	25
2	ADRO	70.410.924.870	22%	15.490.403.471	23
3	ARII	559.859.375.000	22%	123.169.062.500	26
4	BIPI	286.624.242.190	22%	63.057.333.282	25
5	BSSR	4.857.127.882.750	22%	1.068.568.134.205	28
6	BUMI	10.846.014.187.500	22%	2.386.123.121.250	29
7	BYAN	46.329.727.259.530	22%	10.192.539.997.097	30
8	DSSA	25.257.908.165.490	22%	5.556.739.796.408	29
9	ENRG	2.207.848.910.410	22%	485.726.760.290	27
10	GEMS	14.012.416.640.768	22%	3.082.731.660.969	29
11	GTBO	120.308.564.315	22%	26.467.884.149	24
12	HITS	184.586.122.479	22%	40.608.946.945	24
13	HRUM	7.511.817.361.620	22%	1.652.599.819.556	28
14	INDY	15.892.604.596.440	22%	3.496.373.011.217	29
15	ITMA	480.548.259.620	22%	105.720.617.116	25
16	ITMG	24.299.578.160.000	22%	5.345.907.195.200	29
17	KKGI	913.265.191.410	22%	200.918.342.110	26
18	MBSS	435.386.046.875	22%	95.784.930.313	25
19	MEDC	16.447.312.869.130	22%	3.618.408.831.209	29
20	MYOH	291.532.776.504	22%	64.137.210.831	25

NO	KODE SAHAM	DASAR PENGENAAN PAJAK	TARIF PAJAK	PPH BADAN (RP)	LogN
21	PGAS	8.536.738.025.530	22%	1.878.082.365.617	28
22	PTRO	783.671.875.000	22%	172.407.812.500	26
23	RAJA	203.498.125.000	22%	44.769.587.500	25
24	RIGS	36.223.956.857	22%	7.969.270.509	23
25	SHIP	27.769.443.130	22%	6.109.277.489	23
26	SOCI	137.228.671.875	22%	30.190.307.813	24
27	TOBA	1.791.963.156.250	22%	394.231.894.375	27
28	TRAM	236.776.863.180	22%	52.090.909.900	25
29	WINS	14.758.248.984	22%	3.246.814.776	22
30	ADMR	3.176.152.270.720	22%	698.753.499.558	27
31	GTSI	81.937.477.653	22%	18.026.245.084	24
32	IATA	847.119.336.727	22%	186.366.254.080	26
33	AKRA	3.023.816.560	22%	665.239.643	20
34	BESS	58.751.082.752	22%	12.925.238.205	23
35	BOSS	37.694.027.644	22%	8.292.686.082	23
36	ELSA	457.161.000.000	22%	100.575.420.000	25
37	KOPI	11.222.359.561	22%	2.468.919.103	22
38	PTBA	16.202.314.000.000	22%	3.564.509.080.000	29
39	RUIS	38.796.496.871	22%	8.535.229.312	23
40	SGER	748.250.494.759	22%	164.615.108.847	26
41	SMMT	463.165.596.772	22%	101.896.431.290	25
42	TCPI	116.698.000.000	22%	25.673.560.000	24

43	TEBE	423.102.362	22%	93.082.520	18
44	MITI	18.848.484.833	22%	4.146.666.663	22
45	BSML	2.409.276.209	22%	530.040.766	20
46	SICO	13.595.356.749	22%	2.990.978.485	22

Lampiran 3. Operasional Variabel Profitabilitas

Operasional variabel profitabilitas tahun 2021

NO	KODE SAHAM	LABA BERSIH (RP)	AKTIVA (RP)	RASIO ROA
1	MBAP	1.435.886.759.362	3.679.732.428.042	0,390214992
2	ADRO	14.675.964.924	108.250.402.848	0,135574229
3	APEX	57.490.945.101	5.624.902.542.465	0,01022079
4	ARII	13.113.630.000	5.277.878.950.000	0,00248464
5	BBRM	5.423.452.284	732.443.941.908	0,007404597
6	BIPI	312.365.428.836	13.601.680.176.672	0,022965209
7	BSSR	2.927.284.646.172	6.211.108.463.448	0,471298266
8	BUMI	3.190.940.644.990	60.336.801.380.510	0,052885479
9	BYAN	18.062.679.355.656	34.724.205.541.188	0,520175453
10	DEWA	17.182.216.212	8.864.364.983.138	0,001938347
11	DSSA	3.785.835.920.844	42.947.717.226.528	0,088149875
12	ENRG	566.209.014.852	15.181.759.403.028	0,037295349
13	GEMS	5.054.759.954.860	11.836.846.606.486	0,427036028
14	HRUM	1.402.731.952.860	12.479.614.379.976	0,112401867

NO	KODE SAHAM	LABA BERSIH (RP)	AKTIVA (RP)	RASIO ROA
15	INDY	903.401.191.728	52.669.995.277.068	0,017152103
16	ITMA	174.868.722.144	2.610.668.095.272	0,066982365
17	ITMG	6.782.864.520.000	23.773.898.052.000	0,28530721
18	KKGI	328.214.294.700	1.885.977.156.276	0,174028775
19	MBSS	173.448.612.850	2.537.574.329.225	0,068352131
20	MEDC	893.187.515.268	81.097.658.895.252	0,011013727
21	MYOH	384.884.692.830	2.341.157.606.128	0,164399309
22	PGAS	5.201.173.038.180	107.166.218.933.736	0,048533699
23	PTRO	485.018.605.000	7.610.133.760.000	0,063733256
24	RAJA	48.550.872.335	3.508.198.181.320	0,013839262
25	SHIP	295.384.340.100	4.643.753.596.440	0,063608961
26	SOCI	77.601.505.445	8.988.264.978.565	0,008633647
27	TOBA	937.201.808.995	12.257.985.412.940	0,07645643
28	TRAM	56.491.577.760	1.416.190.029.840	0,039889829
29	WINS	1.857.524.966	2.799.651.885.448	0,000663484
30	AIMS	2.281.650.769	23.542.219.524	0,096917403
31	AKRA	1.135.001.756	23.508.585.736	0,048280308
32	BESS	112.465.300.664	667.408.015.354	0,168510563
33	DWGL	78.371.756.000	670.956.319.000	0,116806048
34	ELSA	108.852.000.000	7.234.857.000.000	0,015045494
35	KOPI	1.845.557.734	139.180.731.720	0,013260153

NO	KODE SAHAM	LABA BERSIH (RP)	AKTIVA (RP)	RASIO ROA
36	PTBA	8.036.888.000.000	36.123.703.000.000	0,222482396
37	RUIS	18.158.667.578	1.296.770.655.592	0,014002991
38	SGER	202.567.973.376	1.237.084.547.855	0,163746264
39	SMMT	249.957.731.407	1.051.640.434.770	0,237683645
40	TCPI	84.578.000.000	2.847.296.000.000	0,029704674
41	TEBE	165.614.881.000	989.060.914.000	0,167446594
42	MITI	5.223.088.063	78.091.681.970	0,066884051

Operasional variabel profitabilitas tahun 2022

NO	KODE SAHAM	LABA BERSIH (RP)	AKTIVA (RP)	RASIO ROA
1	PSSI	665.929.773.113	2.821.424.805.757	0,236026057
2	ADRO	44.533.564.790	169.605.689.110	0,262571173
3	ARII	407.421.875.000	7.011.328.125.000	0,058109087
4	BIPI	226.040.744.930	17.779.306.350.520	0,012713699
5	BSSR	3.773.564.378.870	6.367.994.382.750	0,592582869
6	BUMI	8.697.882.906.250	70.125.733.890.625	0,124032683
7	BYAN	36.204.255.254.310	62.062.067.946.450	0,583355606
8	DSSA	20.504.544.108.620	101.162.460.110.140	0,202689259
9	ENRG	1.049.765.506.790	18.786.817.317.840	0,055877773
10	GEMS	10.850.598.066.128	17.604.721.447.968	0,61634591
11	GTBO	117.969.411.808	971.207.179.406	0,121466783

NO	KODE SAHAM	LABA BERSIH (RP)	AKTIVA (RP)	RASIO ROA
12	HITS	177.497.482.183	3.616.877.655.090	0,049074782
13	HRUM	5.973.815.243.110	20.115.616.114.880	0,296974013
14	INDY	8.034.508.005.810	56.531.607.220.660	0,142124174
15	ITMA	480.548.259.620	3.447.701.038.210	0,13938223
16	ITMG	18.865.696.850.000	41.529.984.210.000	0,454266892
17	KKGI	614.349.401.380	2.677.005.173.700	0,229491301
18	MBSS	399.774.046.875	3.296.779.250.000	0,121262
19	MEDC	8.673.684.616.740	109.038.878.642.980	0,079546715
20	MYOH	219.862.448.976	2.642.660.560.120	0,083197385
21	PGAS	6.313.118.169.930	113.175.147.516.860	0,055781842
22	PTRO	643.218.750.000	9.319.062.500.000	0,06902183
23	RAJA	169.364.734.375	4.070.383.984.375	0,041609031
24	RIGS	35.795.953.918	648.509.542.780	0,055197266
25	SHIP	410.856.274.400	5.966.474.995.910	0,068860806
26	SOCI	101.241.328.125	9.905.624.171.875	0,01022059
27	TOBA	1.466.958.656.250	14.052.024.328.125	0,104394828
28	TRAM	224.878.643.990	1.689.113.260.120	0,133134142
29	WINS	13.426.193.240	2.953.837.915.712	0,004545339
30	ADMR	5.281.170.348.740	20.238.607.537.720	0,260945341
31	GTSI	80.641.117.405	1.947.529.450.772	0,04140688
32	IATA	612.901.563.166	2.836.141.879.883	0,216103985

NO	KODE SAHAM	LABA BERSIH (RP)	AKTIVA (RP)	RASIO ROA
33	AKRA	2.479.059.157	27.187.608.036	0,091183423
34	BESS	55.922.236.073	772.666.449.902	0,072375649
35	BOSS	39.028.053.540	699.108.216.872	0,055825483
36	ELSA	378.058.000.000	8.836.089.000.000	0,042785671
37	KOPI	6.939.941.628	257.592.474.057	0,026941554
38	PTBA	12.779.427.000.000	45.359.207.000.000	0,281738325
39	RUIS	20.111.351.869	1.267.549.300.138	0,015866327
40	SGER	590.931.062.479	3.370.495.011.962	0,175324711
41	SMMT	402.880.164.172	1.182.852.785.319	0,340600427
42	TCPI	115.667.000.000	2.809.869.000.000	0,041164553
43	TEBE	327.830.339.000	1.302.505.387.000	0,251692118
44	MITI	15.345.893.870	475.033.060.324	0,032304897
45	BSML	16.021.015.616	270.288.041.602	0,05927386
46	SICO	11.379.392.533	135.962.149.352	0,083695297

Lampiran 4. Operasional Variabel *Leverage*

Operasional variabel *leverage* tahun 2021

NO	KODE SAHAM	LIABILITAS (RP)	EKUITAS (RP)	RASIO DER
1	MBAP	824.365.716.284	2.855.366.711.758	0,288707476
2	ADRO	44.639.164.428	108.250.402.848	0,412369499
3	APEX	3.561.725.765.565	5.624.902.542.465	0,633206662

NO	KODE SAHAM	LIABILITAS (RP)	EKUITAS (RP)	RASIO DER
4	ARII	4.719.578.295.000	5.277.878.950.000	0,894218746
5	BBRM	363.474.931.512	368.969.010.396	0,985109647
6	BIPI	7.814.897.695.752	13.601.680.176.672	0,574553849
7	BSSR	2.606.830.559.724	3.604.277.903.724	0,723260145
8	BUMI	51.102.310.456.715	60.336.801.380.510	0,846950937
9	BYAN	8.144.257.396.956	26.579.948.144.232	0,306406068
10	DEWA	4.603.580.954.935	4.260.784.028.203	1,080453955
11	DSSA	17.975.731.519.116	24.971.985.707.412	0,719835888
12	ENRG	8.775.944.304.132	6.405.815.098.896	1,369996506
13	GEMS	7.320.371.920.532	4.516.474.685.954	1,620815443
14	HRUM	3.184.409.272.932	9.295.205.107.044	0,34258623
15	INDY	40.061.168.704.848	12.608.826.572.220	3,177232114
16	ITMA	153.027.153.600	2.610.668.095.272	0,058616089
17	ITMG	6.630.054.240.000	17.143.843.812.000	0,386730905
18	KKGI	474.577.236.468	1.411.399.919.808	0,336245758
19	MBSS	121.881.048.500	2.415.693.280.725	0,050453859
20	MEDC	63.557.486.269.704	17.540.172.625.548	3,623538241
21	MYOH	333.520.001.892	2.007.637.604.236	0,1661256
22	PGAS	60.296.915.340.192	46.869.303.593.544	1,286490533
23	PTRO	3.892.848.205.000	3.717.285.555.000	1,047228723
24	RAJA	1.720.898.179.360	1.787.300.030.530	0,962847955
25	SHIP	2.491.323.323.664	2.152.430.272.776	1,157446703

NO	KODE SAHAM	LIABILITAS (RP)	EKUITAS (RP)	RASIO DER
26	SOCI	3.739.276.541.110	5.248.988.437.455	0,712380411
27	TOBA	7.197.876.616.745	5.060.108.796.195	1,422474675
28	TRAM	316.619.204.748	1.099.570.825.092	0,287947986
29	WINS	601.330.748.810	2.198.321.136.638	0,273540903
30	AIMS	8.151.909.969	15.390.309.555	0,529678103
31	AKRA	12.209.620.623	11.298.965.113	1,080596364
32	BESS	236.216.688.731	431.191.326.623	0,547823377
33	DWGL	539.055.718.000	131.900.601.000	4,086832917
34	ELSA	3.456.723.000.000	3.778.134.000.000	0,914928639
35	KOPI	49.549.776.710	89.630.955.010	0,552819913
36	PTBA	11.869.979.000.000	24.253.724.000.000	0,489408513
37	RUIS	809.598.198.146	487.172.457.446	1,661830807
38	SGER	802.902.534.546	434.182.013.309	1,8492303
39	SMMT	233.792.851.055	817.847.583.715	0,285863596
40	TCPI	1.307.023.000.000	1.540.273.000.000	0,848565806
41	TEBE	175.196.520.000	813.864.394.000	0,215265002
42	MITI	21.079.626.913	57.012.055.057	0,369739819

Operasional variabel *leverage* tahun 2022

NO	KODE SAHAM	LIABILITAS (RP)	EKUITAS (RP)	RASIO DER
1	PSSI	526.663.450.347	2.821.424.805.757	0,186665776
2	ADRO	66.930.662.370	169.605.689.110	0,394625102

NO	KODE SAHAM	LIABILITAS (RP)	EKUITAS (RP)	RASIO DER
3	ARII	5.913.937.500.000	7.011.328.125.000	0,843483202
4	BIPI	9.344.740.935.530	17.779.306.350.520	0,525596486
5	BSSR	2.899.878.997.730	3.468.115.385.020	0,836154129
6	BUMI	26.086.542.296.875	70.125.733.890.625	0,37199671
7	BYAN	30.676.147.642.140	31.385.920.304.310	0,977385635
8	DSSA	54.098.551.978.900	47.063.908.131.240	1,149470032
9	ENRG	10.687.026.839.060	8.099.790.478.780	1,319420159
10	GEMS	8.900.571.036.680	8.704.150.411.288	1,022566318
11	GTBO	233.123.824.090	738.083.355.316	0,315850266
12	HITS	2.361.799.137.758	1.255.078.658.911	1,881793719
13	HRUM	4.507.169.611.230	15.608.446.503.650	0,288764779
14	INDY	35.450.670.782.670	21.080.936.437.990	1,681645922
15	ITMA	151.884.098.080	3.447.701.038.210	0,044053732
16	ITMG	10.852.079.810.000	30.677.904.400.000	0,35374254
17	KKGI	743.172.438.580	1.933.832.735.120	0,384300268
18	MBSS	388.831.921.875	2.907.947.328.125	0,133713537
19	MEDC	81.550.399.660.730	27.488.478.982.250	2,966711971
20	MYOH	325.029.740.560	2.317.630.819.560	0,140242241
21	PGAS	59.036.095.381.120	54.139.052.135.740	1,090453066
22	PTRO	4.662.953.125.000	4.656.109.375.000	1,001469843
23	RAJA	1.991.389.734.375	2.078.994.250.000	0,957862069

NO	KODE SAHAM	LIABILITAS (RP)	EKUITAS (RP)	RASIO DER
24	RIGS	31.783.035.039	616.726.507.741	0,051535056
25	SHIP	3.257.775.209.260	2.708.699.786.650	1,202708113
26	SOCI	4.060.787.093.750	5.844.837.078.125	0,694764805
27	TOBA	7.431.551.000.000	6.620.473.328.125	1,122510526
28	TRAM	291.806.286.200	1.397.306.973.920	0,208834774
29	WINS	527.591.321.928	2.426.246.593.784	0,217451649
30	ADMR	11.283.398.612.200	8.955.208.925.520	1,259981616
31	GTSI	1.051.456.925.262	896.072.525.510	1,173406053
32	IATA	1.650.698.332.999	1.185.443.562.615	1,392473151
33	AKRA	14.032.797.261	27.187.608.036	0,516146814
34	BESS	280.314.393.366	492.352.056.536	0,569337306
35	BOSS	738.491.466.471	-	-18,75141016
36	ELSA	4.718.878.000.000	4.117.211.000.000	1,146134604
37	KOPI	159.714.360.683	97.878.113.374	1,631767871
38	PTBA	16.443.161.000.000	28.916.046.000.000	0,568651779
39	RUIS	744.435.466.164	523.113.833.974	1,42308503
40	SGER	2.358.362.130.045	1.012.132.881.917	2,330091406
41	SMMT	165.956.607.186	1.016.896.178.133	0,163199165
42	TCPI	1.161.845.000.000	1.648.024.000.000	0,704992767
43	TEBE	248.193.270.000	1.054.312.117.000	0,235407775
44	MITI	81.035.237.770	393.997.822.554	0,205674329
45	BSML	161.690.006.969	108.598.034.633	1,488885204

NO	KODE SAHAM	LIABILITAS (RP)	EKUITAS (RP)	RASIO DER
46	SICO	26.530.461.107	109.431.688.245	0,242438562

Lampiran 5. Ouput Pengolahan Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPH BADAN	88	18	30	24.91	2.698
PROFITABILITAS	88	.000663	.616346	.13450559	.145502720
LEVERAGE	88	-18.751400	4.086833	.65734551	2.227041092
Valid N (listwise)	88				

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.629	.355		66.648	<.001
	PROFITABILITAS	8.674	1.754	.468	4.945	<.001
	LEVERAGE	.173	.115	.143	1.511	.134

a. Dependent Variable: PPH BADAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.222	2.380

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS